

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas 4 Sdn 115 Pekanbaru

Rina Gustina S. Rambe¹

Program Studi PGSD Universitas Islam Riau¹

Rinagustinarambe1999@gmail.com

Abstrak

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Ada 8 keterampilan dasar mengajar yaitu : keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan 8 keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 115 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh akan dijabarkan menjadi suatu kalimat yang bersikap deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penerapan secara umum keterampilan dasar mengajar Ibu SW guru kelas IV sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi ada beberapa indikator dari keterampilan tersebut belum terlaksana dengan baik. Seperti pada keterampilan membuka pembelajaran. Guru jarang memberikan tes awal untuk mengukur pengetahuan dan meningkatkan motivasi awal belajar siswa. Pada keterampilan mengadakan variasi guru juga belum melaksanakan dengan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala. Kendala yang dihadapi guru antarlain kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah, waktu yang singkat serta kurangnya kreatifitas dari guru.

Kata kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Kelas

PENDAHULUAN

Menurut Yumariani (2022:3). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mengenai perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru menjadi acuan bagi siswa pada saat proses pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pengarah, membimbing, melatih dan menilai siswa. Guru juga sebagai penentu dalam keterberhasilannya sebuah pendidikan. Surya (dalam Huda,2018:1) memaparkan bahwa didalam proses pendidikan guru memegang peranan paling sentral. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh yang kuat bagi diri siswa. Guru juga merupakan faktor penentu keberhasilannya sebuah pendidikan karena guru memegang peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru sebagai pendidik tentunya memerlukan kompetensi yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal sehingga guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya seorang guru harus memiliki keterampilan yang menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya dalam mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dimana setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsipnya tersendiri.

Keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang guru. Karena dengan menguasai keterampilan mengajar seorang guru dapat melaksanakan perannya dengan baik pada proses pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tanggung jawab untuk mampu menguasai keterampilan dasar mengajar agar menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan. Guru yang telah menguasai keterampilan mengajar akan lebih mampu mengontrol kelasnya

sehingga tujuan dan hasil belajar yang di capai peserta didik menjadi lebih optimal.

Uzer Usman (dalam Mansyur,2017:131) Memaparkan ada delapan komponen keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil/ perseorangan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan pada Jumat, 1 April 2022 terhadap salah satu guru kelas di SDN 115 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa sebenarnya guru sudah mengetahui adanya delapan keterampilan dasar mengajar yang harus di implementasikan pada saat mengajar. Namun didalam pelaksanaannya memang belum terealisasikan secara optimal. Guru belum mengaplikasikan delapan keterampilan dengan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang dimiliki guru seperti kurangnya kesadaran dari guru-guru, keterbatasannya sarana dan prasarana, kurangnya kemauan guru untuk belajar, rendahnya kreatifitas dan waktu yang kurang tersedia. Para guru beranggapan delapan keterampilan dasar mengajar ini sangat rumit karena harus memahami setiap keterampilan tersebut dan menurut guru yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu ketercapaian semua materi.

Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila pendidik dapat secara optimal menguasai dan menyiapkan berbagai hal yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dengan baik. Guru yang profesional hendaknya menguasai keterampilan dasar mengajar, karena keterampilan dasar mengajar merupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengambil judul peneleitian “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas 4 SDN 115 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Bungin (2019:27), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan pemahaman secara luas yang saling berhubungan dengan objek

yang akan diteliti yang mana kemudian dapat ditelaah dan dianalisis untuk menggeneralisasikan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa 8 keterampilan dasar mengajar memang sudah seharusnya di miliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan agar didalam proses pembelajaran dan pengajaran yang diberikan kepada siswa akan lebih optimal. Ketika seorang guru sudah mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar maka ia akan mampu untuk mengelola dan menjalankan kelasnya dengan baik. Namun sebaliknya ketika guru belum mengetahui dan belum mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas maka tentu saja kekondusifan di kelas akan berkurang. Guru tidak mampu menempatkan dirinya dengan baik pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian di SDN 115 Pekanbaru dapat diketahui bahwa guru sudah mengetahui dan menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar saat proses pembelajaran. Namun memang pada pelaksanaannya belum terjalankan dengan maksimal yang disebabkan oleh beberapa kendala. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru tematik kelas 4 Ibu SW di SDN 115 Pekanbaru, Ibu SW sudah menerapkan keterampilan bertanya. Ibu SW memberikan pertanyaan kepada siswa setelah selesai pemaparan materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dari pembelajaran pertama hingga ke empat guru sudah mampu menerapkan keterampilan bertanya dengan baik. Ibu SW memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai contoh-contoh sikap toleransi kepada umat beragama, cara membagi angka, contoh sumber energi alternatif dan contoh teks petunjuk yang benar. Ibu SW menunjuk siswa secara global untuk menjawab pertanyaannya. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

Adapun tujuan keterampilan bertanya antara lain sebagai berikut: Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Melatih kemampuan mengutarakan pendapat, Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, Melatih peserta didik berfikir divergen, Menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain, Menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik, Mencapai

tujuan pembelajaran.

Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa guru sudah menerapkan keterampilan menjelaskan pada proses pembelajaran. Ibu SW sudah menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ibu SW juga selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Sehingga siswa mudah memahami semua penjelasan materi maupun pertanyaan dari Ibu SW.

Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk: Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari, Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah. Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik kelas IV , guru sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada proses pembelajaran. Adapun penggunaan variasi yang dilakukan oleh Ibu SW yaitu terlihat saat memberikan materi dengan menunjukkan variasi suara tinggi rendah tekanan suara dalam penyampaian materi, ekspresi yang gembira, guru juga melakukan perubahan posisi dengan berjalan mengelilingi meja siswa. Selain itu mengadakan variasi juga dalam penggunaan media pembelajaran.

Keterampilan Memberi Penguatan

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik kelas IV, guru sudah menerapkan pemberian penguatan pada siswa saat pembelajaran. Adapun penguatan yang diberikan guru yakni penguatan secara verbal maupun non-verbal. Pada pembelajaran pertama, guru memberikan penguatan dengan memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh sikap menghormati antar umat beragama. Pemberian penguatan yang diberikan guru berupa ucapan “Hebat” “Bagus sekali” dan “Pintar”

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat ketika 4 kali observasi dan wawancara yang dilakukan. Pada saat membuka pembelajaran tematik kelas IV guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya dalam mengaitkan pelajaran yang telah lalu sebagai review materi belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terlihat pada 4 kali observasi yang dilakukan peneliti, guru hanya mampu mengaitkan pembelajaran pada observasi pertama dan ke empat.

Dalam keterampilan membuka pelajaran harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah dengan: Menarik perhatian peserta didik, Memotivasi peserta didik, Memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu. Mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, Menanggapi situasi kelas, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Peseorangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengajar siswa dalam kelompok kecil maupun peseorangan. Guru sudah bisa melakukan pendekatan pribadi dengan siswa, memberika bimbingan yang baik dalam kelompok kecil maupun perseorangan. Namun memang pelaksanaannya belum optimal. Dikarenakan beberapa hambatan seperti waktu yang terbatas, kurangnya kecakapan siswa dan siswa tidak mau mengalah.

Pada pembelajaran pertama guru sudah menyusun dan melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan latihan ulangan bab 2 mengenai sikap rukun antar umat beragama. Pada pembelajaran kedua guru juga menunjukkan kemampuan keterampilan membimbing yang baik. Pada saat guru menjelaskan materi pembagian bersisa. Pada pembelajaran ketiga guru menjelaskan materi mengenai sumber energi alternatif. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar kecil. Satu kelompok terdiri dari 3 orang. Guru memberikan penjelasan dan setiap kelompok diminta untuk merangkum penjelasan guru mengenai berbagai sumber energi alternatif. Di pembelajaran

keempat guru menjelaskan materi teks petunjuk. Guru memberikan penjelasan mengenai apa itu teks petunjuk, ciri-ciri teks petunjuk dan contoh teks petunjuk. Setelah itu setiap siswa diminta untuk mengamati koran dan majalah yang memiliki teks petunjuk didalamnya

Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika kondisi kelas sedang tidak kondusif guru langsung tanggap dan melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengajak siswa istirahat sejenak dan melakukan tepukan semangat agar siswa kembali fokus. Pada pembelajaran pertama hingga ke empat siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Pada pembelajaran pertama hingga ke empat siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru mampu memusatkan perhatian siswa dengan cara selalu menegur siswa yang sudah kurang fokus, intonasi suara yang baik, selalu berjalan mengelilingi siswa tidak hanya diam di depan saat menjelaskan pembelajaran. Memang di saat pembelajaran tidak selalu tenang. Saat siswa sudah mulai hiperaktif seperti mulai mengganggu temannya, asik sendiri dan tidak memperhatikan guru. Guru dengan tanggap memberikan teguran dengan memanggil nama siswa tersebut agar siswa kembali fokus dan memperhatikan guru

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Terlihat pada saat pembelajaran guru membagi fokusnya dengan baik dalam membimbing siswa dengan cara berdiri di tengah sehingga semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan gagasannya saat diskusi berlangsung. Namun memang tidak semua siswa berani untuk memberikan pendapat atau gagasan yang berasal dari pemikirannya. Beberapa siswa masih bersikap pasif. Setelah selesai diskusi guru memberikan kuis dan menyimpulkan pembelajaran.

Pada pembelajaran pertama guru membahas mengenai sikap toleransi dan rukun antar umat beragama. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai sikap-sikap yang bisa dilakukan siswa untuk menghargai perbedaan agama. Guru mampu

membagi perhatiannya kepada setiap kelompok. Semua siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru juga menutup diskusi dengan mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.

SIMPULAN

Dari 8 keterampilan dasar mengajar yang diterapkan Ibu SW sebagai guru kelas IV SDN 115 Pekanbaru sebagian besar tergolong baik. Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan berdoa, apersepsi dan motivasi. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik, jelas dan mudah dimengerti siswa. Pada keterampilan bertanya Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi yang telah diajarkan.

Guru telah melakukan keterampilan memberi penguatan dengan verbal dan non-verbal. Guru juga sudah mampu mengadakan berbagai variasi pembelajaran dengan berbagai metode seperti ceramah dan diskusi. Pada keterampilan mengelola kelas guru tanggap dalam menghadapi kerusuhan di kelas. Pada keterampilan membimbing perseorangan dan kelompok kecil guru sudah mampu melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa. Pada keterampilan membimbing kelompok kecil guru mampu membagi perhatiannya kepada siswa dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan sehingga siswa mendapatkan gambaran utuh tentang materi yang telah dipelajari. Sebanyak 8 keterampilan mengajar sudah diterapkan dengan baik oleh Ibu SW. Hal-hal yang menjadi penghambat juga bisa diatasi dengan baik oleh Ibu SW sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Asril, Ambarita. 2013. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: DIVA Press
- Asmardi. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Audio dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Rumbai Kota Pekanbaru. Jurnal Primary Vol. 5 No. 2
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih, Asri. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bungin, Burhan. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press,
- Burhanuddin. 2014. Fotografi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, S. B. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. 2013. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Perpustakaan Nasional LP3S.
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, M. S. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah., & Nurdin (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan & Moedjiono. 2016. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Iskandar. 2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Janattaka, N dan Susanti, A. 2020. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar p-ISSN: 2477-4855, e-ISSN: 2549-9149
- Lisdiana, Cori, Bahari, Y dan Rustiyarso. 2016. Analisis Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah.
- Marno dan Idris, M. 2008. Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mulyasa. 2015. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Muhammad. 2011. Cooperative Learning: Another Avenue for Teachers to

Enhance Students' Academic Achievement at School Level. *Journal of Research in Social Sciences-JRSS* January 2016 Vol: 4(54-61)

Restianti .2016. pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Pekanbaru

Rosihuddin. 2012. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud.

Ruslan, 2013. Metode Penelitian kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Setyowati, Ratna Putri. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 1–12.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2010. Metode Penelitian. Bandung: Rosdakarya

Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumiah, N. 2013. Analisis Keterampilan Mengajar Meningkatkan Guru dalam Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA.

Sutikno, M. S. 2009. Belajar Pembelajaran. Bandung: Prospect. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya

Sundari, dkk. 2014. "Pengaruh Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thoifuri. 2017. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSAIL Media Group.

Uno. Hamzah B. dan Nurdin Muhammad, Belajar Dengan Pendekatan. PAILKEM Jakarta, PT Bumi Aksara

Usman. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.

Vuspa, Licia Sin (2017) Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang. [Skripsi]. Diploma Thesis, Uin Raden Fatah Palembang.

Wedyawati, Nelly. 2015. Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Jurnal Vox Edukasi* Vol. 6 No. 2

Zain, A. & Djamarah, S.B. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.